

**PELAYANAN PASTORAL KONSELING TERHADAP PENENTASAN
KEKECEWAAN LOVE SCAMMING SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
LUMBAN JULU**

Dahlia J. Butarbutar¹, Andar Gunawan Pasaribu²

dahliaj.butarbutar26@gmail.com , andargunawanpasaribu@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Kristen

Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Pelayanan Pastoral Konseling dalam Pengentasan Love Scamming Siswa, pelayanan pastoral konseling terhadap Kekecewaan Love Scamming. Ini juga sebuah pendekatan bimbingan dan pendampingan yang dilakukan dalam konteks keagamaan atau spiritual, dengan tujuan untuk membantu individu mengatasi berbagai masalah emosional, psikologis, dan spiritual. Dalam konteks pendidikan, pelayanan ini berperan penting dalam membantu siswa yang mengalami masalah kekecewaan penipuan cinta (love scamming). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengatasi masalah – masalah kekecewaan penipuan cinta pada siswa dan dapat memahami, mengevaluasi, dan mengembangkan pendekatan pelayanan pastoral konseling yang dapat secara efektif membantu peserta didik kelas 11 Sekolah Menengah Atas yang mengalami masalah kekecewaan penipuan cinta (love scamming). Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus pada bagaimana intervensi konseling pastoral, yang berakar pada prinsip-prinsip spiritualitas dan bimbingan agama, dapat menjadi alat yang kuat dalam memulihkan dan memperkuat harga diri peserta didik. Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui studi kasus. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa pelayanan pastoral konseling memiliki peran yang signifikan dalam pengentasan atau penanganan masalah kekecewaan penipuan cinta di kalangan peserta didik. Pendekatan ini melibatkan dukungan emosional, spiritual, dan psikologis yang berfokus pada penguatan identitas diri siswa serta pemulihan harga diri mereka. Dengan melalui sesi-sesi konseling yang berbasis pada nilai-nilai spiritual, siswa diharapkan dapat mengembangkan pandangan positif tentang diri mereka, menemukan tujuan hidup yang lebih jelas, dan meningkatkan keyakinan diri dalam menghadapi tantangan akademis maupun sosial.

Kata Kunci : Pelayanan pastoral konseling, Kekecewaan Love Scamming

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sistematis yang dirancang untuk mengembangkan potensi individu melalui transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma dari satu

generasi ke generasi berikutnya.¹ Pendidikan melibatkan berbagai metode pembelajaran, seperti pengajaran formal di sekolah, pelatihan, serta pengalaman hidup yang diperoleh dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.² Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan akademis, tetapi juga mencakup perkembangan karakter, etika, keterampilan sosial, dan pemahaman budaya.³ Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan individu yang berdaya, yang dapat berpikir kritis, membuat keputusan yang baik, dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat.⁴ pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama: formal, non-formal, dan informal.⁵ Pendidikan formal mencakup sistem sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah atau swasta.⁶ Pendidikan non-formal meliputi pelatihan atau kursus yang tidak terstruktur seperti pendidikan formal tetapi memiliki tujuan yang spesifik, seperti pengembangan keterampilan atau keahlian tertentu.⁷ Sedangkan pendidikan informal adalah proses belajar yang terjadi sepanjang hidup, sering kali tanpa disadari, melalui interaksi sehari-hari, pengalaman, dan media.⁸ Secara keseluruhan, pendidikan adalah fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat, dengan tujuan akhir menciptakan generasi yang lebih baik, berpengetahuan luas, dan mampu menghadapi tantangan global di masa depan.⁹

Pendidikan bertujuan membangun rasa percaya diri siswa , karena didalam dunia pendidikan ada juga siswa yang mengalami kurangnya rasa percaya diri atau Love Scamming maka dia kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas – tugasnya dan mengikuti pembelajaran Kekecewaan Love Scamming juga membuat dia tidak optimis.atau ada siswa tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya.

¹ Mudyaharjo, R. (2001). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 23.

² Sutikno, M. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 45

³ Tilaar, H.A.R. (2009). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm. 78.

⁴ Dewey, J. (2012). *Democracy and Education*. New York: Macmillan. hlm. 105.

⁵ Coombs, P.H. (1985). *The World Crisis in Education: The View from the Eighties*. New York: Oxford University Press. hlm. 62.

⁶ Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production. hlm. 89.

⁷ Knowles, M.S. (1990). *The Adult Learner: A Neglected Species*. Houston: Gulf Publishing Company. hlm. 112.

⁸ Marsick, V.J., & Watkins, K.E. (2001). *Informal and Incidental Learning*. New York: Routledge. hlm. 56.

⁹ Freire, P. (2000). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum. hlm. 30.

Pelayanan pastoral sangat penting di SMA N 1 Lumban Julu, upaya dalam pembinaan rohani dan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mendukung perkembangan spiritual, emosional, dan sosial mereka sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral. Seperti yang tertulis di Efesus 2:10: "Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya." Ini menunjukkan bahwa kita adalah karya Tuhan dan memiliki tujuan yang berarti dalam hidup. Pelayanan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk mendampingi mereka dalam menghadapi tantangan dan masalah yang mungkin muncul dalam perkembangan mereka.

Orang yang mengalami Kekecewaan Love Scamming akan merasa tidak mampu untuk melakukan sesuatu dan sulit untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Untuk mengetahui orang yang dapat kita lihat dari ciri-ciri kurang percaya diri yakni: selalu menyendiri dan menarik diri dari keramaian, ragu untuk bertindak, sering merasa cemas ketika menghadapi persoalan yang dianggap sulit, tidak mengenali potensi dirinya, mudah menyerah, pesimis, tidak dapat bersaing positif seperti persaingan kepandaian dan kegiatan lainnya. Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang kurang percaya diri akan merasa dirinya tidak mampu melakukan sesuatu dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain yang dapat ditandai dengan perilaku seseorang dengan cara menarik diri dari keramaian, selalu ragu dalam melakukan sesuatu sering merasa cemas ketika menghadapi sesuatu yang sulit, dan tidak dapat bersaing secara positif. Beberapa faktor yang menyebabkan kurang percaya diri yaitu kurangnya motivasi dari orang tua, dari lingkungan, pertemanan, dan pergaulan yang tidak baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus. penelitian studi kasus adalah pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan memahami secara mendalam fenomena atau masalah tertentu dalam konteks dunia nyata. Studi kasus biasanya berfokus pada satu atau beberapa kasus yang unik, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau situasi tertentu. Tujuan penelitian

dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus adalah untuk memahami secara mendalam suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteks nyata.¹⁰

Langkah – langkah metode penelitian studi kasus adalah a.) Penentuan Kasus dan Tujuan Penelitian: Identifikasi kasus yang ingin diteliti. Kasus bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau kejadian spesifik. Tentukan tujuan penelitian dan rumuskan pertanyaan penelitian yang jelas. b). Pengumpulan Data: Sumber Data: Gunakan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dokumen, arsip, dan sumber lainnya. Teknik Pengumpulan Data: Metode seperti wawancara mendalam, survei, atau observasi langsung dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan. Desain Penelitian: Buat rencana penelitian yang mencakup desain kasus, unit analisis, dan metode pengumpulan data. Tentukan bagaimana data akan dianalisis dan disajikan. c) Analisis Data: Pengorganisasian Data: Susun data yang telah dikumpulkan berdasarkan kategori atau tema. Analisis Tematik: Identifikasi pola, tema, dan hubungan dalam data. Interpretasi: Kaitkan temuan dengan teori atau kerangka konsep yang relevan. d). Penyusunan Laporan: Tulis laporan penelitian yang menyajikan temuan utama, analisis, dan interpretasi data. Jelaskan konteks kasus, metode yang digunakan, dan kesimpulan yang diambil. Evaluasi dan Validitas: Triangulasi: Gunakan berbagai sumber atau metode untuk memverifikasi temuan. Validitas dan Reliabilitas: Periksa keakuratan dan konsistensi data serta analisis. e). Presentasi Hasil: Sajikan hasil penelitian kepada audiens yang relevan seperti pembaca akademis, praktisi, atau stakeholder. Metode studi kasus sangat berguna untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang kasus tertentu dan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena kompleks.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan pastoral dan konseling adalah dua aspek penting dalam mendukung perkembangan emosional dan spiritual peserta didik, terutama saat mereka menghadapi tantangan seperti penentasan atau presentasi di depan umum, seperti dalam Penipuan Cinta (Love Scamming).¹² Bagi siswa kelas 11 SMA, yang berada pada tahap perkembangan

¹⁰ Yin, R.K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Los Angeles: Sage Publications. hlm. 2

¹¹ Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544-559. hlm. 556.

¹² Collins, G.R. (2007). *Christian Counseling: A Comprehensive Guide* (3rd ed.). Nashville, TN: Thomas Nelson. hlm. 112.

penting, pelayanan pastoral dan konseling dapat membantu mereka mengatasi ketakutan, kecemasan, dan kurangnya rasa percaya diri.¹³

1. Pelayanan Pastoral: Pelayanan pastoral dalam konteks ini bertujuan untuk mendampingi peserta didik secara spiritual. Pendekatannya mungkin melibatkan:¹⁴
 - **Pemberian Dukungan Rohani:** Melalui doa, bimbingan rohani, dan penguatan iman, siswa dapat merasa lebih tenang dan didukung dalam menghadapi tantangan penentasan.
 - **Pengembangan Rasa Percaya Diri:** Melalui pengajaran tentang nilai-nilai spiritual dan moral, siswa bisa memahami bahwa nilai diri mereka tidak hanya berdasarkan performa, tetapi juga sebagai individu yang berharga di mata Tuhan.
 - **Konseling Individu atau Kelompok:** Melibatkan sesi konseling untuk mendiskusikan perasaan, ketakutan, dan tantangan yang dihadapi oleh siswa.
2. Konseling Pastoral: Konseling pastoral dalam konteks ini adalah memberikan bimbingan dan mendukung peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi dan emosional yang mungkin muncul menjelang atau selama pementasan. Langkah-langkah yang bisa diambil meliputi:
 1. **Mendengarkan Aktif:** Konselor perlu mendengarkan dengan empati tentang apa yang dirasakan siswa, baik tentang penentasan maupun ketidakpastian yang mereka alami.
 2. **Identifikasi Masalah:** Konselor membantu siswa mengidentifikasi sumber utama dari rasa kekecewaan love scamming mereka dan membantu mereka mengatasinya melalui berbagai teknik.
 3. **Latihan Relaksasi dan Teknik Bernafas:** Ini membantu siswa untuk mengurangi kecemasan sebelum penentasan.
 4. **Bimbingan Perilaku:** Memberikan strategi tentang bagaimana menghadapi rasa takut, seperti dengan cara berpikir positif atau mengatasi kesalahan kecil selama penentasan dengan sikap yang baik.

¹³ Louw, D.A., & Edwards, D.J.A. (1993). *Psychology: An Introduction for Students in Southern Africa*. Johannesburg: Heinemann. hlm. 302.

¹⁴ Collins, G.R. (2007). *Christian Counseling: A Comprehensive Guide* (3rd ed.). Nashville, TN: Thomas Nelson. hlm. 132.

Dengan pelayanan pastoral dan konseling yang tepat, siswa kelas 11 SMA dapat dibantu untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka, mengurangi ketakutan dalam penentasan, dan memahami bahwa mereka memiliki nilai yang berharga tidak hanya dalam performa tetapi dalam identitas mereka sebagai individu.

A. Pelayanan Pastoral Konseling

Pelayanan pastoral konseling merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dalam pelayanan gereja, sehingga pelayanan ini bukan saja menjadi pekerjaan yang harus dilakukan oleh hamba Tuhan semata-mata, tetapi juga harus menjadi bagian dalam pelayanan para majelis dan anggota gereja awam. Hal tersebut harus menjadi perhatian semua elemen dalam gereja, baik itu hamba Tuhan, para majelis maupun anggota gereja awam, sebab pergumulan-pergumulan hidup bukan saja menjadi bagian dari kehidupan orang dewasa saja (26 ± 45), tetapi juga melanda masa lansia (46 ± 65), remaja (12 ± 25) dan masa anak-anak (5 ± 11).¹⁵

Dalam Alkitab tidak ada sebutan atau istilah pendeta. Dalam Efesus 4:11, kata “Pastor” (bahasa Inggris) diterjemahkan dalam kata Yunani *poimenas*, yang dapat diterjemahkan “shephers” yang artinya gembala. Pertama, secara etimologis, kata “gembala”, dalam bahasa Latin ialah “pastor” dan dalam bahasa Yunani “poimen”. Oleh sebab itu penggembalaan dapat juga disebut “poimenika” atau “pastoralia”. Jadi “pelayanan pastoral” adalah sebutan untuk penggembalaan.¹⁶ Dalam Injil Yohanes 21:15-19 diceritakan bagaimana Yesus memesan kepada Petrus untuk memelihara domba-domba-Nya yang akan ditinggalkan-Nya. Yesus sendiri menyamakan pelayanan kepada saudara-saudara kita dengan “penggembalaan”. Jadi, saudara-saudara itu hendaknya dijaga, dipelihara, dibimbing dan diselamatkan. Kedua, Dalam arti kiasan, kata *poimen* (bahasa Yunani) menggambarkan orang yang bertindak sebagai gembala jemaat dan bertugas memimpin dan memberi makan. atau menjaga kawanan domba, yaitu jemaat (Kis. 20:28), yang menunjukkan bahwa pelayanan yang dilaksanakan oleh para penatua atau penilik jemaat.” Ketiga, Istilah gembala, penatua, atau penilik jemaat, merupakan tiga istilah pastoral yang menunjuk kepada satu jabatan yang sama dalam Perjanjian Baru. Dalam Kisah Para Rasul

¹⁵ Abineno, J. (1989). *Teologi Pastoral*. hlm. 38.

¹⁶ Nouwen, H.J.M. (1972). *The Wounded Healer: Ministry in Contemporary Society*. New York: Doubleday. hlm. 78.

20:17, 28 ditemukan istilah penatua, penilik dan gembala yang menunjuk kepada satu jabatan dengan orang yang sama. Dalam 1 Petrus 5:1,2 tugas gembala diberikan kepada "para penatua di antara kita."

Maksudnya bahwa penatua dan gembala ketika itu adalah orang yang sama. Dalam surat Titus 1:5-9 istilah penatua dan penilik jemaat dipertukarkan-tempatkan, sehingga jabatan penatua bukanlah satu jabatan yang lebih rendah daripada gembala atau penilik jemaat, karena ketiganya menunjuk kepada jabatan yang sama.¹⁷ Keempat, beberapa ahli teologi memberikan definisi "penggembalaan" sebagai berikut. (1). Menurut Thurneysen, "penggembalaan" merupakan suatu penerapan khusus Injil kepada anggota jemaat secara pribadi, yaitu berita Injil yang dalam khotbah gereja disampaikan kepada semua orang. (2). Menurut J.W. Herfst, "tugas penggembalaan adalah menolong orang satu per satu untuk menyadari hubungan dengan Allah dan sesamanya dalam situasinya sendiri (3). Menurut II. Faber, "Penggembalaan itu adalah tiap-tiap pekerjaan yang di dalamnya si pelayan sadar akan akibat yang ditimbulkan oleh percakapannya atau khotbahnya atas kepribadian orang yang pada saat itu dihubungkannya." (4). Menurut M. Bons-Storm, "Penggembalaan adalah: (a). Mencari dan mengunjungi anggota jemaat satu-persatu, (b). Mengabarkan firman Allah kepada jemaat, di tengah situasi hidup mereka pribadi, (c), melayani jemaat, sama seperti Yesus melayani mereka. (d). Supaya mereka lebih menyadari iman mereka, dan dapat mewujudkan iman itu dalam hidupnya sehari-hari.

(5). Menurut J. Abineno menyatakan, "Penggembalaan adalah tugas menjaga, memelihara, melindungi, merawat, dan memberi makan domba-domba gembalaannya. Menurut J. Abineno mengandung unsur tanggungjawab komprehensif kepada semua jemaat yang digembalakan dalam berbagai level kehidupan. Kelima, secara etimologi, kata konseling berasal dari kata benda *counsel*, yang diangkat dari kata Latin *consilium* dari kata dasar *consilere* yang berarti *to consult*, yaitu mencari pandangan atau nasihat orang lain, yang berfungsi sebagai penuntun untuk pertimbangan dan pembuatan keputusan. Dari sudut lain, kata kerja *to counsel*, *counseling* (konseling) berarti memberi nasihat, petunjuk, peringatan, teguran, dorongan atau ajaran untuk mengajarkan penyerahan diri (*submission*) dalam upaya mengatasi masalah dan menangani perilaku negatif dari seseorang individu. Sehubungan dengan hal tersebut, Yakub.

¹⁷ Thurneysen, E. (1965). *A Theology of Pastoral Care*. Richmond, VA: John Knox Press. hlm. 22.

Susabda menuliskan: Definisi pelayanan pastoral konseling adalah hubungan timbal balik (interpersonal relationship) antara hamba Tuhan (pendeta, penginjil, dsb). sebagai konselor dengan konselinya (klien, orang yang minta bimbingan), dalam mana konselor mencoba membimbing konselinya ke dalam suatu suasana percakapan konseling yang ideal (conducive atmosphere) yang memungkinkan konselinya itu betul-betul dapat mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya sendiri, persoalannya, kondisi hidupnya, di mana ia berada, dsb; sehingga ia mampu melihat tujuan hidupnya dalam relasi dan tanggung jawabnya pada Tuhan dan mencoba mencapai tujuan itu dengan. takaran, kekuatan dan kemampuan seperti yang sudah diberikan Tuhan kepadanya. Dengan demikian nyatalah bahwa dalam setiap rumusan, yang ditekankan adalah manusia secara pribadi (anak-anak, orang muda, orang dewasa dan lanjut usia), yang merupakan objek dari pelayanan pastoral konseling secara komprehensif yang bersifat pribadi dalam konteks kehidupan jemaat sehari-hari, dilakukan dengan penuh tanggungjawab komprehensif tanpa diskriminasi.¹⁸

Pelayanan konseling pastoral adalah bentuk dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh pemimpin rohani, seperti pendeta, imam, atau konselor yang berfokus pada aspek spiritual, emosional, dan psikologis dari individu yang membutuhkan. Konseling pastoral biasanya melibatkan pendekatan yang holistik, mempertimbangkan aspek-aspek kehidupan yang berkaitan dengan iman dan spiritualitas.

Dalam konteks penentasan kekecewaan love scamming (kekecewaan penipuan cinta) pada peserta didik kelas 11 SMA, pelayanan konseling pastoral bisa memainkan peran penting dalam membantu anak-anak ini meningkatkan rasa percaya diri mereka.¹⁹ Beberapa cara pelayanan konseling pastoral dapat membantu adalah:

1. Pendekatan Spiritual: Konselor pastoral dapat menggunakan nilai-nilai agama atau kepercayaan yang relevan untuk membantu anak memahami nilai dirinya dan memperkuat identitasnya.
2. Pendekatan Emosional: Konselor membantu anak-anak mengenali perasaan mereka, memberikan ruang untuk mengekspresikan emosi, dan menawarkan dukungan dalam mengatasi perasaan tidak berharga atau rendah diri.

¹⁸ Susabda, Yakub. (1997). *Teologi Konseling Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. hlm. 11-12.

¹⁹ Collins, G.R. (2007). *Christian Counseling: A Comprehensive Guide* (3rd ed.). Nashville, TN: Thomas Nelson. hlm. 132.

3. Bimbingan dalam Kehidupan Sehari-hari: Konselor pastoral dapat memberikan saran praktis dan panduan dalam menghadapi tantangan sehari-hari yang mungkin mempengaruhi rasa percaya diri anak.
4. Dukungan Komunitas: Melibatkan anak dalam kegiatan komunitas yang berbasis pada nilai-nilai kebersamaan dan dukungan dapat membantu mereka merasa diterima dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka.
5. Penguatan Identitas Positif: Melalui ajaran dan nasihat spiritual, anak dapat didorong untuk melihat potensi diri mereka, mengenali bakat-bakat yang mereka miliki, dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademis dan sosial.

Dalam konteks kelas 11 SMA, konseling pastoral ini bisa diintegrasikan dalam program pendidikan karakter atau melalui kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan pemimpin rohani atau konselor yang terlatih.

1. Pengertian Pastoral Konseling

Pengembalaan (Pastoral care, Zielzorg, Seelsorge, Pastoral Work) adalah tugas utama pendeta berdasarkan keyakinan akan pilihan Allah sendiri (vocation interna, panggilan rohani) dari Allah untuk menjadi gembala. Seorang gembala menjadi gembala hanya karena pemilihan Allah. Gembala atau pendeta yang mau memperdulikan, mau melayani dan mengurus orang lain melalui pengembalaan dan konseling pastoral bukanlah berarti dia ketinggalan zaman ketimbang gembala yang hanya cari uang dan mengabaikan pengembalaan dan konseling pastoral. “Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” (Mat. 6:33)²⁰. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata konseling” diartikan pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis, pengarahan, pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah, penyuluhan.” Pastoral konseling adalah pendekatan konseling yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi dengan ajaran agama untuk membantu individu dalam menghadapi masalah emosional, mental, atau spiritual. Konsep ini berakar pada keyakinan bahwa masalah yang dihadapi seseorang seringkali melibatkan dimensi spiritual dan moral, bukan hanya aspek psikologis.

Secara lebih rinci, pastoral konseling melibatkan:

1. **Pendekatan Holistik:** Pastoral konseling melihat individu sebagai keseluruhan, yang mencakup aspek fisik, emosional, mental, dan spiritual. Konselor pastoral tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah dari sudut pandang psikologis tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual dan moral individu.
2. **Integrasi Agama dan Psikologi:** Konselor pastoral menggunakan prinsip-prinsip religius dan spiritual untuk membantu individu mengatasi kesulitan. Ini melibatkan penerapan ajaran agama, doa, dan meditasi dalam proses konseling, sambil tetap menggunakan teknik-teknik psikologi untuk memahami dan mengatasi masalah.
20ermia Djadi, "Peran Pastoral Konseling Bagi Pertumbuhan Jemaat" (Ujung Pandang: Makalah, 1994), 5.
3. **Hubungan Terapeutik:** Konselor pastoral seringkali memiliki latar belakang teologis atau religius dan berfungsi sebagai pendamping yang menawarkan dukungan emosional dan spiritual. Hubungan ini didasarkan pada kepercayaan, empati, dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai religius klien.
4. **Penerapan Etika Agama:** Konseling pastoral berlandaskan pada etika dan ajaran agama yang dianut baik oleh konselor maupun klien. Ini membantu membimbing proses konseling dengan prinsip-prinsip moral yang sesuai dengan keyakinan agama.
5. **Tujuan:** Tujuan dari pastoral konseling adalah untuk membantu individu menemukan makna dan tujuan hidup mereka, memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan atau kekuatan spiritual mereka, dan mengatasi krisis atau masalah pribadi dengan dukungan religius dan psikologis.

Dengan demikian, pastoral konseling berusaha untuk memberikan pendekatan yang menyeluruh dalam mengatasi masalah pribadi dengan menggabungkan keahlian psikologis dan kekuatan spiritual, sehingga klien dapat mengalami pemulihan dan pertumbuhan yang lebih holistik.²¹

2. Tujuan Pastoral Konseling

Tujuan pastoral konseling adalah untuk membantu orang-orang yang "terluka" dan memfasilitasi pertumbuhan rohani mereka. Pastoral konseling dapat membantu orang-orang untuk²²:

- Memahami masalah dan kehidupan mereka, dengan mengingat hubungan mereka dengan Allah
- Hidup lebih sungguh dalam hubungan mereka dengan Allah

- Menemukan solusi
- Memulihkan kondisi yang rapuh
- Menyelesaikan dosa melalui Kristus
- Bertumbuh iman dan gereja
- Berpersekutuan dengan jemaat
- Mampu menghadapi persoalan-persoalan yang akan terjadi di masa yang akan mendatang

3. Langkah-Langkah Pastoral Konseling

Dalam melaksanakan bimbingan konseling, konselor harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- Identifikasi
Yaitu langkah kerja untuk memperhatikan siswa yang mengalami masalah, bertujuan menentukan bantuan apa yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami masalah tersebut.
- Diagnosa
Diagnosa merupakan proses menentukan masalah dengan memperhatikan gejala yang tampak langkah ini bertujuan antara lain untuk
 - a. mengetahui letak permasalahan yang dihadapi siswa
 - b. menentukan jenis kesulitan siswa
 - c. mengetahui bagaimana letak latar belakang masalah secara detail
- Prognosa
Prognosa adalah langkah menentukan jenis bantuan yang akan diberikan kepada siswanya yang bermasalah. Prognosis bertujuan
 - a. Menerapkan jenis bantuan yang harus diberikan
 - b. Menetapkan teknik bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang bermasalah
- Treatment
Treatment dimaksudkan agar guru dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa sehingga diharapkan siswa dapat mendapatkan hasil secara maksimal
- Follow up
Diberikan setelah siswa melaksanakan bantuan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai keberhasilan bimbingan.²⁵

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan dalam konseling, diantaranya adalah:

- **Konseling yang diterapkan dalam pelayanan pastoral (Nasrani)**

Dalam ilmu konseling yang diterapkan bagi pelayanan pastoral, ada 7 langkah utama yang dapat diikuti sebagai dasar tindakan mengkonseling seseorang. Ingatlah bahwa apapun kondisinya, proses konseling adalah sesuatu yang sifatnya konfidensial sampai yang bersangkutan menyatakannya secara terbuka dan mengizinkan kasusnya dibuka.

Jika seseorang datang pada anda menceritakan masalahnya, lakukanlah langkah berikut:

1. Tanyakan PERASAANNYA SAAT INI

Biasanya orang datang kepada anda sulit untuk menceritakan masalahnya, tetapi anda harus sigap untuk menanyakan lebih dulu perasaan apa yang ada didalamnya. Masalah selalu menghasilkan perasaan tertentu. Hal ini harus dikenali oleh setiap konselor. Perasaan itulah yang mengganggu orang tersebut, sekalipun ia mungkin kuat menghadapi masalahnya, Gangguan dalam perasaan tidak bisa diabaikan. Ini memicu persoalan lain termasuk kejiwaan dan kesehatan fisiknya. Catatlah apa yang dikatakannya sementara anda mendengarkan.

2. Tanyakan MASALAH SESUNGGUHNYA YANG TERJADI

Setelah anda menanyakan apa perasaannya, lanjutkan untuk masuk dalam masalah sesungguhnya. Tetaplah tenang untuk mendengarkan, karena 90% proses konseling adalah mendengarkan. Jika anda peka terhadap apa yang disampaikan orang. maka anda dapat membantu untuk mendudukan masalah pada porsi sesungguhnya. Pengertian harus diimbangi dengan menunjukkan kenyataan ukuran, besar dan dampak masalah, serta akar masalah sesungguhnya.

3. Tanyakan APA YANG TELAH DILAKUKANNYA ATAS MASALAH ITU

Pastikan bahwa anda tidak melewatkan proses ketiga ini, untuk melihat apa yang telah dilakukannya berdasarkan pengertiannya tentang masalah tersebut. Biasanya orang yang dikonseling mesti ditanyakan beberapa kali sebelum memberitahukan kepada anda apa yang telah dilakukannya masalah tersebut. Anda mungkin akan terkejut juga mendengar bahwa bagaimana seorang Kristen memberi respon terhadap masalahnya, tidak jauh beda dari cara orang yang belum mengenal Yesus. Malah dalam beberapa hal orang Kristen tidak terlatih dengan baik. Di sinilah kita

perlu mengukur apakah kerusakan terjadi sebagai akibat respons yang tidak selaras dengan firman Tuhan.²⁶

4. Perlihatkan kepadanya APA YANG DIKATAKAN ALKITAB TENTANG MASALAHNYA

Bukalah Alkitab, dan tegaskan dengan kasih tentang betapa jelasnya Alkitab menceritakan tentang pengalaman yang sama yang terjadi kepada tokoh-tokoh Alkitab ayat-ayat yang berbicara tentang pokok yang sama juga turut ditunjukkan. Pakailah ilustrasi pribadi anda untuk memperjelas. Ingatlah bahwa sebagian besar masalah manusia telah dikenali dan dibahas dalam Alkitab. Jadi, akan tergantung pada pengenalan anda tentang firman Tuhan. Jangan menuntaskan masalah dengan cara memudahkan atau meng-enteng-kan masalah karena konseling haruslah menjadi proses yang bertanggung jawab.

5. Tuntunlah APA YANG SEBAIKNYA DILAKUKAN ATAS MASALAHNYA SETURUT FIRMAN TUHAN

Selanjutnya, berdasarkan firman Tuhan, sarankan hal-hal apa yang harus dilakukannya untuk mengatasi masalahnya. Biasanya rekomendasi perilaku sangat dianjurkan selain doa atau puasa dsb. Ingatlah bahwa apa yang anda sampaikan harusnya jelas dan dapat diukur dalam perilakunya. Jika perlu minta ia untuk kembali setelah melakukan yang anda sarankan.

6. Beritahukan APA YANG BAKAL TERJADI JIKA IA MENURUT FIRMAN TUHAN

Langkah berikutnya adalah beritahukan apa saja yang bakal terjadi jika ia menurut firman Tuhan, begitu banyak janji Tuhan. Katakanlah kepadanya bahwa anda mendoakan sewaktu ia melakukan kehendak Tuhan. Alkitab tidak pernah salah dalam nasihat. Janji Allah adalah nyata unak mengubah hidup orang dan memberkati mereka yang taat.

7. Tanyakanlah APA PERASAANNYA SEKARANG

Saat untuk menutup sesi konseling sudah tiba, anda telah menyelesaikan langkah langkah penting. Kini anda dapat menanyakan kepadanya apa perasaannya saat ini. Biasanya orang yang datang untuk konseling mengatakan bahwa perasaannya sudah lega karena sudah menceritakan. Lebih lagi berkat bagi konselor adalah ketika orang yang dikonseling berkata bahwa ia menemukan jalan keluar sekarang.²⁷

B. Penentasan Kekecewaan Love Scamming

Penentasan love scamming atau mengatasi kekecewaan penipuan cinta adalah proses sistematis yang dirancang untuk membantu siswa kelas 11 SMA yang mengalami kekecewaan akibat terjebak dalam penipuan cinta (love scamming).²³ Pementasan low self-esteem melibatkan beberapa langkah penting untuk memahami, mengatasi, dan mencegah dampak negatif dari penipuan tersebut.

Komponen Utama Penentasan Kekecewaan:

1. Pendidikan dan Pemahaman:

Memberikan informasi tentang apa itu love scamming, bagaimana cara kerjanya, serta ciri-cirinya. Hal ini penting agar siswa bisa mengenali tanda-tanda penipuan dan memahami bahwa mereka tidak sendirian.²⁴

2. Pengelolaan Emosional:

Mengajarkan cara untuk mengatasi perasaan kekecewaan, marah, dan malu setelah mengalami penipuan. Ini termasuk strategi untuk menjaga kesehatan mental dan emosional seperti berbicara dengan orang terpercaya dan melakukan kegiatan yang menyenangkan.

3. Langkah Pencegahan:

Mengajarkan cara melindungi diri dari penipuan cinta di masa depan. Ini mencakup penggunaan teknologi secara bijak, mengenali tanda-tanda penipuan, dan menjaga informasi pribadi.

4. Dukungan dan Konseling:

Menyediakan akses ke dukungan profesional melalui konselor sekolah atau konselor sekolah atau organisasi lain yang akan bisa membantu siswa dalam proses pemulihan dan memberikan saran untuk langkah-langkah selanjutnya.²⁴

Tujuan Penentasan Kekecewaan:

- Membantu siswa mengatasi dampak emosional dari penipuan cinta
- Mencegah kejadian serupa di masa depan dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan.
- Memberikan dukungan praktis dan emosional untuk pemulihan yang efektif.

Dengan pendekatan yang komprehensif, siswa dapat lebih siap menghadapi dan memulihkan diri dari pengalaman penipuan cinta, serta membangun keterampilan yang

diperlukan untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan pribadi mereka di dunia digital.²⁵

Penentasan tentang kekecewaan love scamming juga sering kali melibatkan unsur-unsur visual dan musik yang mendukung suasana hati dan emosi yang sedang ditonjolkan. Desain panggung yang melambangkan keterasingan atau keheningan, bersama dengan tata cahaya yang menggambarkan kegelapan batin, dapat memberikan dampak emosional yang kuat kepada penonton. Musik yang melankolis atau bahkan penggunaan keheningan yang dramatis bisa menambah kedalaman pada penggambaran perasaan rendah diri. Secara keseluruhan, pementasan "kekecewaan love scamming" berfungsi sebagai sinyal atau respons emosional yang penting untuk individu yang terlibat dalam penipuan cinta. Dengan menyajikan kisah-kisah yang mungkin terasa dekat dengan penonton, pementasan ini tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga mengundang refleksi mendalam dan mungkin memberikan inspirasi untuk perubahan positif dalam kehidupan nyata.²⁶

Pengertian love scamming

Love scamming adalah bentuk penipuan di mana pelaku, yang dikenal sebagai "scammer," berpura-pura menjalin hubungan romantis dengan korban melalui media sosial, aplikasi kencan, atau platform komunikasi lainnya. Hal ini bisa terjadi pada banyak orang yang sering merasa tidak puas dengan dirinya sendiri dalam kehidupan. Hal ini secara tidak langsung menimbulkan pemikiran negatif pada diri sendiri. Banyak faktor yang membuat seseorang mengalami kekecewaan love scamming dalam kehidupannya. Secara garis besar, arti love scamming adalah penipuan di mana seseorang berpura-pura menjalin hubungan romantis dengan korban untuk mengeksploitasi emosi mereka dan mendapatkan keuntungan finansial atau informasi pribadi. Pelaku menggunakan profil palsu dan cerita dramatis untuk menarik perhatian dan kepercayaan korban, kemudian meminta uang atau bantuan dengan alasan yang tampaknya mendesak. Kekecewaan love scamming dapat dipahami sebagai suatu pandangan irasional yang terdistorsi diri dan mempengaruhi asumsi orang tersebut. Ini dapat mengakibatkan seseorang menjadi sangat kritis terhadap diri sendiri dan orang lain. Bahkan, bisa membuat seseorang menggunakan penilaian buruk

dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, love scamming memiliki pendapat negatif dalam menilai dan mengevaluasi diri sendiri.²⁰

Love scamming dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman masa kecil yang buruk, pola asuh yang kritis atau tidak mendukung, trauma, tekanan sosial, dan perbandingan diri dengan orang lain. Kondisi ini bisa bersifat sementara atau kronis, dan jika tidak ditangani, dapat berdampak negatif pada kesejahteraan emosional, kesehatan mental, serta kualitas hidup seseorang.²¹ Untuk mengatasi kekecewaan love scamming, seseorang mungkin perlu melakukan refleksi diri, mencari dukungan dari teman atau terapis, serta membangun pola pikir yang lebih positif dan menghargai diri sendiri. Terapi kognitif behavioral, misalnya, sering digunakan untuk membantu individu menggantikan pikiran negatif dengan yang lebih realistis dan mendukung.

Kekecewaan love scamming biasanya berkembang dari pengalaman masa lalu, seperti kritik berlebihan dari orang tua, guru, atau teman sebaya, kegagalan dalam mencapai tujuan, atau perasaan tidak diakui. Pengalaman ini dapat menanamkan keyakinan negatif yang mendalam tentang diri sendiri, yang sulit untuk diubah meskipun ada bukti yang bertentangan. Seseorang dengan love scamming mungkin merasa bahwa mereka tidak layak mendapatkan hal-hal baik dalam hidup, seperti kebahagiaan, cinta, atau kesuksesan. Mereka mungkin juga cenderung menghindari tantangan atau kesempatan baru karena takut gagal, dan sering kali membandingkan diri mereka secara negatif dengan orang lain. Hal ini dapat mengarah pada perilaku menyabotase diri sendiri atau kesulitan dalam mempertahankan hubungan yang sehat.

Dampak love scamming dapat bervariasi, mulai dari perasaan cemas dan depresi hingga kesulitan dalam membuat keputusan atau mengambil inisiatif. Karena persepsi diri yang negatif ini, seseorang mungkin merasa terjebak dalam siklus berpikir negatif, di mana setiap kegagalan atau kritik hanya memperkuat keyakinan bahwa mereka tidak cukup baik. Mengatasi kekecewaan love scamming memerlukan upaya sadar untuk mengubah cara berpikir tentang diri sendiri, sering kali dengan bantuan terapi psikologis, dukungan dari orang-orang terdekat, dan pengembangan keterampilan baru yang dapat meningkatkan rasa percaya diri. Proses ini mungkin memerlukan waktu, tetapi dengan pendekatan yang tepat,

²⁰ Branden, N. (1994). *The Six Pillars of Self-Esteem*. Bantam Books. hlm. 85-90.

seseorang dapat belajar untuk menghargai diri mereka sendiri dan membangun harga diri yang sehat.²³

Kekecewaan love scamming atau penipuan cinta adalah kondisi di mana seseorang memiliki penilaian negatif terhadap dirinya sendiri. Seseorang dengan love scamming cenderung merasa tidak berharga, tidak percaya diri, dan sering kali meragukan kemampuannya. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak pantas mendapatkan hal-hal baik dalam hidup dan sering kali membandingkan diri dengan orang lain secara negatif. Kondisi ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang, termasuk hubungan sosial, pekerjaan, dan kesehatan mental.²⁴

Gejala umum kekecewaan love scamming meliputi:

- Kehilangan Kepercayaan.
- Perasaan Tertekan.
- Rasa Malu.
- Kehilangan uang atau harta.
- Gangguan Emosional.
- Kesulitan dalam Hubungan.

Kekecewaan love scamming sering kali berkembang dari pengalaman negatif di masa lalu, seperti kritik berlebihan, pengabaian, atau pengalaman trauma.

1. Penyebab love scamming

Love scamming atau penipuan cinta adalah bentuk penipuan dimana pelaku memanfaatkan perasaan cinta atau perhatian untuk mengeksploitasi korban. Berikut adalah beberapa penyebab dari love scamming:

1. **Motivasi Finansial:** Pelaku biasanya mencari keuntungan finansial dari korban. Mereka mungkin meminta uang untuk kebutuhan mendesak, biaya medis, atau berbagai alasan lain yang tampaknya mendesak dan membutuhkan dukungan finansial.
2. **Kebutuhan Psikologis:** Beberapa pelaku mungkin merasa tidak aman atau tidak cukup dihargai, dan mereka mencari perhatian serta persetujuan melalui hubungan yang tidak nyata. Dengan mengelabui orang lain, mereka mencari perhatian serta persetujuan melalui hubungan yang tidak nyata. Dengan mengelabui orang lain, mereka merasa dapat memenuhi kebutuhan emosional mereka.
3. **Ketergantungan pada Teknologi:** Dengan berkembangnya internet dan media sosial, pelaku memiliki akses yang lebih luas untuk menemukan dan menjalin hubungan

dengan korban potensial. Ini juga mempermudah mereka untuk menyamarkan identitas mereka dan membuat skenario yang meyakinkan.

4. **Kurangnya Pengetahuan dan Kesadaran:** Banyak orang yang belum sepenuhnya memahami risiko online atau tidak tahu bagaimana cara melindungi diri mereka dari penipuan semacam ini. Kurangnya pendidikan tentang cara mendeteksi dan menghindari penipuan dapat membuat mereka menjadi target yang mudah.²⁶
5. **Manipulasi Emosional:** Pelaku love scamming seringkali ahli dalam manipulasi emosional dan dapat menggunakan taktik yang sangat persuasif untuk membuat korban merasa terhubung secara mendalam dan percaya pada mereka.
6. **Isolasi Sosial:** Korban yang merasa kesepian atau terisolasi mungkin lebih rentan terhadap penipuan cinta. Mereka mungkin mencari hubungan emosional atau dukungan dan menjadi lebih mudah percaya pada orang yang menawarkan perhatian dan kasih sayang.
7. **Ketidakpastian Identitas:** Di dunia online, identitas seseorang bisa sangat sulit untuk diverifikasi. Pelaku bisa berpura-pura menjadi seseorang yang mereka tidak benar-benar adalah, sehingga menambah lapisan kepercayaan palsu dan membuat penipuan mereka lebih sulit dideteksi.

Memahami penyebab-penyebab ini bisa membantu orang menjadi lebih waspada dan lebih siap untuk melindungi diri mereka dari potensi love scamming²⁰.

2. Akibat dari Love Scamming

Love scamming, atau penipuan cinta, adalah bentuk penipuan di mana seseorang berpura-pura memiliki minat romantis untuk memanipulasi atau menipu orang lain, biasanya dengan tujuan finansial. Akibat dari love scamming dapat mencakup:

1. **Kerugian Finansial:** Korban sering kali kehilangan uang dalam jumlah besar. Penipu mungkin meminta uang untuk berbagai alasan, seperti biaya medis, perjalanan, atau krisis yang tidak nyata.
2. **Kerusakan Emosional:** Korban dapat mengalami trauma emosional yang mendalam. Mereka mungkin merasa dikhianati, malu, atau tidak berharga. Kerusakan emosional ini bisa berdampak pada kesehatan mental dan hubungan di masa depan.
3. **Kehilangan Kepercayaan:** Pengalaman ini dapat membuat korban kehilangan kepercayaan terhadap orang lain, terutama dalam hubungan romantis. Mereka mungkin menjadi lebih skeptis atau takut untuk membangun hubungan baru²¹.

4. **Dampak Sosial:** Korban mungkin menghadapi isolasi sosial karena merasa malu atau enggan berbagi pengalaman mereka. Mereka juga bisa mengalami dampak pada reputasi sosial mereka jika penipuan ini terungkap ke publik.

5. **Masalah Hukum:** Dalam beberapa kasus, korban mungkin terjebak dalam masalah hukum, seperti jika penipu meminta mereka untuk terlibat dalam aktivitas ilegal atau melibatkan mereka dalam kegiatan yang meragukan.

6. **Krisis Identitas:** Korban bisa mengalami krisis identitas atau kepercayaan diri, merasa bingung tentang siapa mereka dan mengapa mereka menjadi sasaran penipuan.

7. **Pengeluaran untuk Perbaikan Psikologis:** Korban mungkin perlu mengeluarkan biaya untuk terapi atau dukungan psikologis untuk mengatasi dampak emosional dan mental dari penipuan tersebut.

8. **Kerusakan pada Hubungan Pribadi:** Penipuan ini dapat menyebabkan ketegangan atau keretakan dalam hubungan keluarga dan teman, terutama jika korban merasa mereka tidak dapat atau tidak ingin berbagi tentang situasi tersebut.

Secara keseluruhan, love scamming dapat meninggalkan dampak yang luas dan mendalam pada kehidupan korban, baik dari segi finansial, emosional, maupun sosial²³.

Dampak Negatif Love Scamming

Dampak negatif dari love scamming dapat meluas ke berbagai aspek kehidupan korban. Berikut adalah beberapa dampak negatif yang bisa timbul:

1. Kerugian Finansial

- **Kehilangan Uang:** Korban sering kali diminta untuk mengirim uang kepada pelaku dengan alasan yang tampaknya sah, seperti biaya medis, perjalanan, atau masalah mendesak.
- **Kehilangan Aset:** Dalam kasus ekstrem, korban bisa kehilangan aset berharga, seperti rumah atau kendaraan, jika mereka dipaksa untuk menjualnya atau mengakses kredit untuk mengirim uang kepada pelaku.

2. Dampak Emosional

- **Kepedihan Emosional:** Korban merasa dihianati dan dikhianati, yang dapat menyebabkan stres emosional, kecemasan, dan depresi.
- **Penurunan Harga Diri:** Merasa dipermainkan dan tidak berharga dapat mengakibatkan penurunan harga diri dan kepercayaan diri.

3. Dampak Sosial

- **Isolasi Sosial:** Korban mungkin mulai menjauh dari teman dan keluarga karena malu atau merasa tidak nyaman membagikan pengalaman mereka.
- **Kehilangan Hubungan:** Ketidakpercayaan terhadap orang lain dapat mengganggu hubungan sosial dan memperburuk isolasi sosial.

4. Dampak Psikologis

- **Trauma Psikologis:** Pengalaman ini bisa menyebabkan trauma jangka panjang dan gangguan stres panca-trauma (PTSD)
- **Rasa Curiga:** Korban mungkin menjadi lebih curiga dan skeptis terhadap hubungan romantis di masa depan.

5. Dampak Finansial Lebih Luas:

- **Keterpurukan Ekonomi:** Kehilangan uang yang signifikan bisa menyebabkan masalah keuangan jangka panjang, seperti utang yang menumpuk.
- **Kerusakan Kredit:** Jika korban harus meminjam uang untuk memenuhi tuntutan pelaku, hal ini bisa merusak catatan kredit mereka.

6. Dampak Hukum

- **Perselisihan Hukum:** Dalam beberapa kasus, korban mungkin terlibat dalam perselisihan hukum jika mereka terjebak dalam aktivitas ilegal yang melibatkan penipuan.
- **Dampak Terhadap Keamanan Pribadi:**
- **Risiko Keamanan:** Informasi pribadi yang dibagikan dengan pelaku bisa disalahgunakan, seperti pencurian identitas atau penipuan lebih lanjut.
- **Ancaman Fisik:** Dalam kasus yang ekstrem, pelaku bisa menjadi ancaman fisik, terutama jika mereka merasa terancam akan terungkapnya penipuan mereka.

7. Dampak Sosial pada Lingkungan:

- **Distrust dalam Masyarakat:** Penipuan ini dapat merusak kepercayaan umum terhadap hubungan online atau platform kencan, mempengaruhi orang lain yang ingin membangun hubungan yang sehat.

Secara keseluruhan, love scamming dapat meninggalkan dampak yang mendalam dan luas pada korban, mempengaruhi kesejahteraan emosional, finansial, dan sosial mereka. Pencegahan dan pendidikan tentang bahaya love scamming sangat penting untuk mengurangi risiko dan melindungi individu dari penipuan semacam ini²².

1. Langkah – langkah solusinya love scamming

Langkah-langkah menghadapi kekecewaan akibat love scamming bisa sangat menyakitkan. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat membantu Anda mengatasi situasi ini:

1. **Akui Perasaan Anda:** Sadarilah dan terima perasaan kekecewaan dan kemarahan yang Anda rasakan. Ini adalah langkah pertama untuk proses penyembuhan.
2. **Berhenti Berkomunikasi:** Segera hentikan semua bentuk komunikasi dengan penipu. Jangan berikan informasi pribadi lebih lanjut atau kirim uang.
3. **Laporkan Penipuan:** Laporkan kasus love scam Anda kepada pihak berwenang seperti polisi, serta platform media sosial atau situs kencan yang digunakan oleh penipu.
4. **Jaga Keamanan Pribadi:** Jika Anda merasa terancam atau tidak aman, pertimbangkan untuk mengubah password akun-akun penting Anda dan beri tahu orang-orang terdekat.
5. **Cari Dukungan Emosional:** Bicarakan perasaan Anda dengan teman, keluarga, atau seorang profesional seperti psikolog. Dukungan sosial penting untuk proses pemulihan.
6. **Edukasi Diri:** Pelajari lebih lanjut tentang love scamming untuk mencegah kejadian serupa di masa depan. Ini termasuk mengenali tanda-tanda penipuan dan cara melindungi diri Anda secara online.
7. **Ambil Waktu untuk Penyembuhan:** Beri diri Anda waktu untuk sembuh dan pulih secara emosional. Jangan terburu-buru untuk kembali ke dunia kencan atau hubungan.
8. **Tingkatkan Kesadaran:** Bagikan pengalaman Anda untuk meningkatkan kesadaran tentang love scam kepada orang lain, agar mereka juga bisa lebih waspada.

Mengatasi kekecewaan setelah menjadi korban love scamming memerlukan waktu dan usaha, tetapi dengan dukungan yang tepat dan langkah-langkah yang benar, Anda dapat melalui masa sulit ini²⁶.

Langkah-langkah ini membutuhkan waktu dan kesabaran, ada beberapa dampak positif yang dapat muncul setelah menghadapi situasi ini:

Kesadaran dan Kewaspadaan: Anda mungkin menjadi lebih waspada terhadap penipuan di masa depan dan lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang-orang di dunia maya.

- **Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi:** Pengalaman ini dapat membuat Anda lebih cermat dalam berkomunikasi dan lebih mampu mengenali tanda-tanda penipuan.
- **Pengembangan Diri:** Mengatasi kekecewaan dan memulihkan diri dari pengalaman ini dapat memperkuat ketahanan emosional dan meningkatkan kemampuan coping Anda.
- **Edukasi bagi Orang Lain:** Pengalaman Anda dapat digunakan untuk mendidik orang lain tentang bahaya love scamming, membantu mereka menghindari situasi serupa.
- **Memperkuat Jaringan Dukungan:** Anda mungkin menemukan bahwa teman dan keluarga Anda lebih memahami dan mendukung Anda selama masa sulit ini, memperkuat hubungan sosial Anda.
- **Kesempatan untuk Refleksi:** Situasi ini bisa memberikan kesempatan untuk merenungkan apa yang Anda cari dalam hubungan dan memperjelas batasan serta ekspektasi Anda.

Menghadapi love scamming memang sulit, tetapi dengan melihat pengalaman ini sebagai pelajaran dan peluang untuk berkembang, Anda bisa menemukan cara untuk maju dengan lebih kuat dan lebih bijaksana²⁷.

C. PELAYANAN PASTORAL KONSELING TERHADAP LOVE SCAMMING

Dalam konteks pelayanan pastoral, konseling terhadap love scamming bertujuan untuk membantu individu menemukan identitas sejati mereka sebagai makhluk yang berharga di hadapan Tuhan. Konselor pastoral bekerja untuk menciptakan lingkungan yang aman dan suportif di mana individu dapat mengungkapkan perasaan mereka tanpa takut dihakimi. Melalui dialog yang mendalam, refleksi spiritual, doa, dan penggunaan prinsip-prinsip Alkitab atau teks suci lainnya, konselor pastoral membantu individu memahami bahwa nilai diri mereka tidak ditentukan oleh pencapaian duniawi, melainkan oleh kasih Tuhan yang tidak bersyarat. Pelayanan ini juga dapat melibatkan intervensi psikologis, seperti teknik kognitif-behavioral, untuk membantu individu mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif yang berkontribusi pada rendah diri mereka. Selain itu, konseling pastoral berusaha untuk memperkuat hubungan individu dengan komunitas iman mereka, yang dapat memberikan dukungan sosial dan spiritual yang penting dalam proses pemulihan. Dalam keseluruhan prosesnya, pelayanan pastoral konseling terhadap love

scamming bertujuan untuk membangun kembali harga diri individu dengan menegaskan identitas spiritual mereka, memperkuat keyakinan iman, dan mendorong perkembangan pribadi dan spiritual yang berkelanjutan. Ini adalah proses yang penuh kasih dan empati, yang menekankan penyembuhan dan pertumbuhan dalam kerangka iman dan spiritualitas¹⁷.

Pelayanan pastoral konseling terhadap individu dengan kekecewaan love scamming (penipuan cinta) merupakan pendekatan spiritual dan psikologis yang bertujuan untuk membantu individu memahami dan mengatasi perasaan tidak berharga atau kurangnya penghargaan terhadap diri sendiri. Dalam konteks pastoral, pelayanan ini biasanya dilakukan oleh pemimpin agama atau konselor pastoral yang memiliki pemahaman mendalam tentang spiritualitas, psikologi, dan kebutuhan emosional individu.

Berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pelayanan pastoral konseling terhadap love scamming:

1. Pendekatan Spiritual:

- **Mengenali Identitas dalam Tuhan:** Konselor membantu individu untuk melihat diri mereka melalui kacamata iman, mengingatkan bahwa setiap orang adalah ciptaan yang berharga di mata Tuhan.
- **Mengajarkan Pengampunan:** Perasaan bersalah atau penyesalan sering kali menjadi akar dari low self-esteem. Mengajarkan pengampunan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, dapat membantu dalam pemulihan harga diri.
- **Doa dan Meditasi:** Mendorong individu untuk menggunakan doa dan meditasi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan dan menemukan kedamaian batin¹⁸.

2. Pendekatan Psikologis:

- **Cognitive Behavioral Therapy (CBT):** Membantu individu untuk mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif yang mempengaruhi persepsi diri mereka.
- **Penguatan Positif:** Mendorong individu untuk mengakui dan merayakan pencapaian kecil mereka, yang dapat membantu membangun kembali rasa percaya diri.

- **Self-Compassion:** Mengajarkan pentingnya memberikan kebaikan pada diri sendiri dan tidak terlalu keras dalam menilai kesalahan atau kekurangan pribadi.

3. Pendekatan Relasional:

- **Membangun Dukungan Komunitas:** Mendorong individu untuk terlibat dalam komunitas yang mendukung, baik melalui kelompok kecil di gereja atau komunitas lain, di mana mereka bisa mendapatkan dorongan dan penguatan dari orang lain.
- **Mendengarkan dengan Empati:** Konselor pastoral berperan sebagai pendengar yang baik, memberikan ruang bagi individu untuk mengungkapkan perasaan mereka tanpa takut dihakimi.

4. Praktik Pembaharuan Diri:

- **Mengembangkan Rasa Syukur:** Mengajarkan individu untuk fokus pada hal-hal positif dalam hidup mereka melalui praktik rasa syukur, yang dapat membantu mengalihkan perhatian dari kekurangan pribadi.
- **Mendorong Pelayanan kepada Orang Lain:** Melibatkan individu dalam pelayanan kepada orang lain dapat membantu mereka merasa lebih berarti dan berharga.

Dengan memadukan elemen spiritual dan psikologis, pelayanan pastoral konseling dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu individu dengan kekecewaan love scamming menemukan kejahatan yang melibatkan asmara melalui aplikasi kencan atau media sosial¹⁹.

D. PENGARUH PASTORAL KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KEKECEWAAN LOVE SCAMMING

Pastoral konseling merupakan bentuk bimbingan yang dilakukan oleh pemimpin agama atau rohaniwan dengan pendekatan yang menggabungkan aspek spiritual, psikologis, dan emosional. Tujuan dari pastoral konseling adalah untuk memberikan dukungan dan arahan kepada individu yang sedang menghadapi berbagai masalah dalam hidup, termasuk masalah penipuan cinta atau kekecewaan love scamming. Love scamming atau kekecewaan penipuan cinta adalah kondisi di mana seseorang memiliki pandangan negatif tentang dirinya sendiri, merasa tidak berharga, tidak mampu, dan kurang percaya

diri. Kondisi ini bisa muncul akibat berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu yang traumatis, lingkungan yang tidak mendukung, atau kegagalan yang berulang²⁰.

Dalam konteks pastoral konseling, pendekatan yang digunakan untuk menangani love scamming sering kali melibatkan beberapa elemen penting:

1. Pendekatan Spiritual: Pastoral konselor membantu individu untuk menemukan kembali nilai-nilai spiritual dan keyakinan agama yang bisa menjadi sumber kekuatan dan hiburan. Keyakinan bahwa setiap individu berharga di mata Tuhan sering kali menjadi landasan utama dalam membangun kembali rasa percaya diri.
2. Penerimaan Tanpa Syarat: Konselor memberikan dukungan yang tulus dan tanpa menghakimi, membantu individu merasa diterima apa adanya. Penerimaan ini dapat membantu individu mengembangkan pandangan yang lebih positif tentang diri mereka sendiri.
3. Pembinaan Kesadaran Diri: Dalam pastoral konseling, individu diajak untuk mengenali dan memahami perasaan serta pikiran negatif yang mereka miliki tentang diri mereka sendiri. Dengan kesadaran ini, konselor dan individu dapat bekerja sama untuk menggantikan pikiran negatif tersebut dengan pandangan yang lebih konstruktif dan positif.
4. Penguatan Hubungan Sosial: Pastoral konseling juga sering kali melibatkan komunitas agama atau kelompok dukungan sebagai bagian dari proses pemulihan. Interaksi dengan anggota komunitas yang lain bisa memberikan dukungan emosional dan meningkatkan rasa keterhubungan, yang pada gilirannya dapat memperkuat rasa percaya diri.
5. Pembinaan Harapan dan Tujuan: Konselor membantu individu untuk menetapkan tujuan yang realistis dan membangun harapan yang positif. Dengan memiliki tujuan yang jelas dan keyakinan bahwa mereka dapat mencapainya, individu dengan kekecewaan love scamming bisa mulai membangun kembali rasa percaya diri mereka²¹.

Pengaruh pastoral konseling dalam menangani love scamming sangat signifikan karena pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek psikologis tetapi juga memperhatikan kesejahteraan spiritual dan emosional individu. Dengan memberikan pandangan holistik yang menyatukan dimensi rohani dan psikologis, pastoral konseling dapat membantu

individu menemukan kembali harga diri mereka yang hilang dan membangun kehidupan yang lebih seimbang serta bermakna. Pastoral konseling juga memberikan ruang bagi individu untuk berbicara tentang masalah mereka dalam lingkungan yang aman dan penuh pengertian, di mana mereka bisa merasa didengarkan dan didukung secara penuh. Hal ini dapat meningkatkan self-esteem dengan memberikan pengalaman positif tentang diri mereka sendiri dan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan hidup²².

HASIL PENELITIAN

Pendampingan konseling kristen dalam meningkatkan kepercayaan siswa dapat dilakukan dengan cara adanya pertemuan secara pribadi dengan siswa tersebut. Karena pribadi siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri lebih cenderung menutup diri dan sangat kurang mau melakukan komunikasi dengan orang disekelilingnya²¹. Pada siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Lumban Julu mengalami kurang percaya diri yang bersumber dari faktor lingkungan keluarga yang kurang harmonis sehingga mempengaruhi cara belajar mereka di lingkungan sekolah. Itu sebabnya penulis disini melakukan beberapa tahap dengan cara konseling Kristen. Dalam konseling Kristen menurut kitab Matius 18:15-20 yakni dapat dengan face to face atau kelompok (2 Tesalonika 3:15), menganggap konseli sebagai sahabat (2 Timotius 4:2) dan konseling yang dilakukan dengan memiliki jiwa yang tabah dan tulus. Dalam konseling ini juga adanya pra konseling yakni mencari informasi pribadi dari klien, yang kedua konseling yakni mencari informasi lebih dalam mengenai masalah klien dan ketiga ialah pasca konseling yaitu membantu klien dalam menanggapi masalahnya sendiri²². Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam konseling Kristen dengan beberapa langkah pendampingan sebagai berikut:.

- a. Identifikasi masalah: Pada langkah ini yang harus diperhatikan ialah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maka dalam hal ini dibutuhkan kesiapan seseorang akan keadaan orang lain tanpa ada pemikiran yang lain sebelum melakukan konseling.
- b. . Diagnosis: Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan ” masalah ” berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Itu sebabnya dibutuhkan sikap yang mau mendengar dan memahami keberadaan siswa tersebut.

- c. Prognosis : Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Ketika mengetahui masalah yang sedang dialami siswa, mulai melakukan tindakan untuk tidak membiarkan siswa mengalami krisis kepercayaan ini berlangsung terus menerus. Hal itu dilakukan dengan membangun hubungan yang dekat baik secara perorangan maupun kelompok. Setelah perencanaan pendekatan, dilakukan perencanaan orang yang akan terlibat dalam proses konseling, siapa yang dapat membantu baik pihak profesi lain ataupun teman yang siswa. Setelah semua rencana telah disusun maka ditetapkanlah kapan perencanaan ini dilaksanakan.
- d. Pemberi bantuan atau treatment: Setelah melakukan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Pendekatan ini dilakukan juga dengan melakukan ibadah dan berdoa, supaya siswa dihadapkan masalah serupa dan merasa tidak mempercayai siapapun siswa dapat mencurahkan kesedihannya dengan tuhan dan siswa menjadi lebih ringan saat memiliki masalah.
- e. Evaluasi : Setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Setelah treatment dilakukan kita dapat meminta siswa untuk kelanjutan dari treatment, apakah dia sudah merasa lebih baik atau tidak.

Jika sudah kita dapat meminta perubahan apa saja yang dia dapatkan dan jika belum berhasil kesulitan apa yang dia hadapi. Itu sebabnya dalam konseling Kristen di sekolah dibutuhkan penerapan dari Guru Bimbingan Konseling (BK). Yenny (Pattinama, 2020) menjelaskan perilaku yang dimiliki oleh seorang BK ialah memiliki hidup yang baru, memahami dan menghidupi kebenaran firman Tuhan, tahu dan mengenal siswa-siswi di sekolah dan terlebih memberi kasih yang tulus sebagai saudara²³.

KESIMPULAN

Pastoral konseling memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa SMA Negeri 1 Lumban Julu mengatasi kekecewaan akibat love scamming. Melalui dukungan

emosional dan spiritual, konseling ini membantu siswa mengatasi dampak negatif dari pengalaman tersebut, memulihkan harga diri, dan meningkatkan motivasi akademik mereka.

Pendidikan adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai seseorang. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan individu agar dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat, serta untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Pastoral Konseling adalah bentuk konseling yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dengan nilai-nilai dan ajaran agama atau spiritualitas. Love Scamming adalah jenis penipuan dimana seseorang berpura-pura memiliki minat romantis atau hubungan emosional dengan tujuan untuk mengeksploitasi perasaan korban. Penipuan sering menggunakan media sosial atau aplikasi kencan untuk membangun hubungan yang tamoaknya nyata dengan korban, kemudian meminta uang atau bantuan finansial dengan berbagai alasan, seperti biaya medis, keadaan darurat atau masalah keuangan.

Penanganan kekecewaan akibat love scamming memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, menggabungkan dukungan emosional, pendidikan, dan pengembangan keterampilan. Dengan strategi ini, diharapkan siswa dapat pulih dari dampak negatif penipuan dan mengembangkan ketahanan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benner, David G. *Konseling Pastoral Strategis: Model Terstruktur Jangka Pendek*. Akademik Baker, 2003.
- Collins, Gary R. *Konseling Kristen: Panduan Komprehensif*. Thomas Nelson, 2007.
- Crabb, Lawrence J. *Konseling Alkitabiah yang Efektif*. Zondervan, 1997.
- Haugk, Kenneth C. *Mengantisipasi Panggilan Anda untuk Konseling Pastoral: Apa yang Perlu Diketahui Setiap Pendeta*. Penerbit Benteng Augsburg, 2002.
- Johnson, Eric L. *Penyembuhan Tuhan atas Kerugian Hidup: Cara Menemukan Harapan Saat Anda Terluka*. Buku Vaker, 2008
- McMinn, Mark R. *Psikologi, Teologi, dan Spiritualitas dalam Konseling Kristen*. Zondervan, 1996.
- Miller, William R., dan Rollnick, Stephen. *Wawancara Motivasi: Membantu Orang Berubah*. Guilford Press, 2013.

- Paulison, David. *Melihat dengan Mata Baru: Konseling Dan Kondisi Manusia Melalui Lensa Kitab Suci*. Penerbitan P&R, 2003
- Pratama, R. (2021). *Kepedihan dan Pemulihan: Mengatasi Trauma Akibat Love Scamming*. Bandung: Penerbit Psikologi Cemerlang.
- S (2021). *Konseling Pastoral di Era Milenial*. Yogyakarta: Asosiasi Konselor Pastoral Indonesia.
- Setiawan, I. (2022). *Taktik Penipu dalam Cinta Palsu: Memahami Strategi dan Dampaknya*. Surabaya: Penerbit Studi Sosial.
- Snyder, Howard W. *Masalah Kejahatan dan Masalah Cinta: Respon Kristen terhadap Tantangan Filsafat dan Psikologis Modern*. Paulist Pers, 2005
- St. Yohanes, Charles. *Menyembuhkan Orang yang Patah Hati: Konseling Kristen untuk Situasi Sulit Hidup*. Broadman & Holman, 2001.
- Sutanto, D. (2020). *Penipuan Cinta: Bagaimana Love Scamming Menghancurkan Hidup dan Cara Mencegahnya*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Mental.
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014. Wiryasaputra, T.